

## Implementasi Modul Ajar Pkkn Materi Hak Dan Kewajiabn Pada Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Elsa Shofira Prawati<sup>1</sup>, Wahid Ibnu Zaman<sup>2</sup>, Frans Aditia Wiguna<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>123</sup>

elsashfrp@gmail.com<sup>1</sup>, wahidibnu@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, frans@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the lack of understanding of rights and crafts in the Civics subject environment. This lack of understanding is due to the teaching module used by the teacher of SDN Arosbaya 3. This study aims to describe the application of teaching modules in Civics subject matter of rights and obligations in the environment of class IV SDN Arosbaya 3. This research uses descriptive qualitative research. The collection technique in this study used observation and student learning outcomes. Based on the research that has been done, getting the results of an increase in the learning outcomes of fourth grade students before and after using teaching modules. This teaching module in addition to improving student learning outcomes can also help to be able to learn independently.

**Keywords:** Teaching Module, Rights, Obligations, Environment

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman hak dan kewajiban pada lingkungan mata pelajaran PPKn. Kurangnya pemahaman ini disebabkan modul ajar yang digunakan guru SDN Arosbaya 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan modul ajar pada mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan kelas IV SDN Arosbaya 3. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil adanya peningkatan dari hasil belajar siswa kelas IV dengan sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar. Modul ajar ini selain bisa meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat membantu untuk bisa belajar mandiri.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, Hak, Kewajiban, Lingkungan

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses seseorang untuk mengetahui informasi, ilmu pengetahuan atau materi oleh guru kepada siswa. Adanya proses pembelajaran siswa dapat berkembang menjadi diri yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan alat bantu pembelajaran seperti modul ajar. Modul ajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena selain membantu guru

dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, modul ajar bisa membantu siswa untuk mengetahui informasi yang perlu dipelajari.

Namun yang terjadi di lapangan, modul ajar pada proses pembelajaran masih kurang. Guru di SDN Arosbaya 3 hanya menggunakan LKS sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Pedoman yang digunakan guru membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan. Karena adanya permasalahan tersebut maka diketahui pentingnya penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran, maka dilakukan implementasi materi hak dan kewajiban mata pelajaran PPKn kelas IV di SDN Arosbaya 3.

Menurut Alimuddin (2023) mata pelajaran PPKn tujuan belajar PPKn yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta membentuk karakter siswa. Proses pembelajaran mata pelajaran PPKn khususnya hak dan kewajiban pada lingkungan diberikan agar siswa dapat memahami hak dan kewajibannya pada lingkungan yang merupakan bagian dari kehidupan mereka. Menurut Lestari & I Nengah Suastika (2021) materi yang disajikan dalam pembelajaran PPKn dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya

Implementasi PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena siswa sekolah dasar harus mengetahui hak dan kewajibannya pada lingkungan. Karena memahami hak dan kewajiban pada lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin yaitu pada jenjang Sekolah Dasar.

## METODE

Menurut Sugiyono dalam (Ahmad, 2022) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Arosabaya 3. Dan Sugiyono dalam (Ahmad, 2022) berpendapat sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek berjumlah 29 Siswa. Selain itu Sugiyono dalam (Ahmad, 2022) mengartikan teknik pengumpulan data adalah langkah yang akan dilakukan guna mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan hasil belajar siswa yang mana akan di deskripsikan dengan cara meringkas dan menganalisis data yang ada guna menggambarkan situasi yang ada di lapangan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Arosbaya 3 diketahui adanya permasalahan kurangnya modul ajar yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan. Pedoman yang digunakan guru adalah LKS, sehingga penggunaan modul ajar tidak digunakan oleh guru.

Hasil pretest menjadi rujukan yang dilakukan pada awal dalam implementasi modul ajar ini. Pretest dilaksanakan pada seluruh siswa kelas IV SDN Arosbaya 3 yang mana berjumlah 29 siswa. Dari seluruh hasil pretest siswa, tidak ada siswa yang tuntas atau sesuai KKM. KKM di kelas IV adalah 75. Artinya siswa kurang memahami mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan. Oleh karena itu, model ajar dijadikan solusi untuk memperbaiki nilai siswa dalam mata pelajaran PPKn Kelas IV SDN Arosbaya 3.

Modul ajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan siswa sehingga hasil belajar siswa. Menurut Ariawan et al. (2014) modul ajar adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Namun modul ajar yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Karena tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas. Sedangkan menurut Santyasa dalam (Ariawan et al., 2014) kegunaan modul yaitu dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, siswa otomatis belajar bertolak dari prerequisites, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Maka dilakukan implementasi modul ajar mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan. Dalam implementasinya, siswa menggunakan modul ajar secara individu tanpa bantuan guru. Sesuai dengan pendapat Nurhaliza et al. (2019) yang mengatakan modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Setelah siswa menggunakan modul ajar, maka dilakukan posttest yang juga dilaksanakan kepada 29 siswa.

Hasil posttest menjadi rujukan guna mengetahui keberhasilan dalam implementasi modul ajar ini. Dari hasil posttest siswa, didapatkan hasil 28 siswa yang tuntas atau sesuai KKM dan 1 siswa tidak tuntas atau belum sesuai KKM. Dari perbandingan jumlah siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas, maka bisa dilihat keberhasilan implementasi modul ajar ini. Menurut Nieveen dalam (Rochmad, 2012) berpendapat bahwa keberhasilan suatu produk bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Maka implementasi modul ajar ini dikatakan berhasil, karena lebih besar siswa yang berhasil memahami materi hak dan kewajiban pada lingkungan mata pelajaran PPKn.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi modul ajar PPKn materi hak dan kewajiban pada lingkungan diketahui bahwa adanya kekurangan modul ajar yang digunakan oleh guru, sehingga modul ajar ini dapat dijadikan solusi untuk masalah tersebut. Modul ajar ini juga dapat membantu untuk bisa belajar mandiri.

Dari penelitian ini, diketahui implementasi modul ajar dikatakan berhasil. Keberhasilan didapat setelah menggunakan soal pretest dan posttest maka didapatkan sebanyak 28 siswa tuntas atau sesuai KKM dengan 1 siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM setelah menggunakan modul ajar.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui bagaimana implementasi modul ajar dengan jumlah modul ajar saat penelitian dan tidak membatasi tempat penelitian. Tidak membatasi tempat penelitian supaya bisa membandingkan hasil implementasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Ariawan, I. G., Wahyuni, D. S., Wirawan, I. M. A., & Sugihartini, N. (2014). Pengembangan Modul Ajar Simulasi Digital Pokok Bahasan Animasi 2 Dimensi dengan Model Pembelajaran SAVI untuk Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 3, 382–388. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/19801>
- Lestari, P. I., & I Nengah Suastika. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1023>
- Nurhaliza, Yakob, M., & Nafaida, R. (2019). Pengembangan Modul Lab Mandiri Raket Air Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Hukum III Newton Di SMA Negeri 4 Langsa. *Gratvitasi: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2(2), 1–6. <https://ejurnalunsam.id/index.php/JPFS/article/view/1704/1285>
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>